

Peran LAZISNU dalam memenuhi kebutuhan ekonomi mustahik melalui zakat

Rizky Alfajar Ashari Putra, Imam Mukhlis*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: imam.mukhlis.fe@gmail.com

Paper received: 3-1-2022; revised: 18-1-2022; accepted: 24-1-2022

Abstract

Zakat is one of the instruments in Islam that can be used to help the community's economy. Zakat itself is managed by amil zakat institutions, one of which is LAZISNU. LAZISNU is a non-profit organization belonging to the Nahdlatul Ulama (NU) association which aims to help the welfare of the people. The purpose of this study is to analyze the role of LAZISNU in Blitar City in helping the community's economy through zakat. This type of research is quantitative with descriptive analysis method. The aspects studied are the mechanism for collecting and distributing zakat funds, the role of zakat on community welfare, the obstacles faced by LAZISNU in Blitar City, and the efforts made by LAZISNU in Blitar City in overcoming the obstacles faced. Efforts made by LAZISNU in Blitar City in overcoming obstacles, namely, holding a Ramadhan safari by providing socialization in the branches and assistance to mosque marbots, conducting socialization at the taqlim assembly, and LAZISNU in Blitar City will also revive branches at the village and sub-district levels throughout the Blitar City so that socialization can be fast and thorough. The results of the study indicate that the existence of LAZISNU in Blitar City has a positive influence in helping the community's economy through zakat funds. LAZISNU Blitar City provides zakat assistance to mustahik in the form of money and necessities so that they can help meet their basic daily needs. With this, LAZISNU Blitar City plays a role in helping the community's economy through zakat funds.

Keywords: zakat; empowerment; economy; welfare

Abstrak

Zakat merupakan salah satu instrumen dalam Islam yang dapat digunakan untuk membantu perekonomian masyarakat. Zakat sendiri dikelola oleh lembaga amil zakat, salah satunya adalah LAZISNU. LAZISNU sendiri adalah lembaga nirlaba milik perkumpulan Nahdlatul Ulama (NU) yang bertujuan untuk membantu kesejahteraan umat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran LAZISNU Kota Blitar dalam membantu perekonomian masyarakat melalui zakat. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode analisis deskriptif. Aspek yang diteliti adalah mekanisme pengumpulan dan penyaluran dana zakat, peranan zakat terhadap kesejahteraan masyarakat, kendala yang dihadapi LAZISNU Kota Blitar, serta upaya yang dilakukan LAZISNU Kota Blitar dalam mengatasi kendala yang dihadapi. Upaya yang dilakukan LAZISNU Kota Blitar dalam mengatasi kendala yaitu, mengadakan safari ramadhan dengan memberikan sosialisasi di ranting-ranting dan bantuan ke marbot masjid, melakukan sosialisasi di majelis taqlim, serta LAZISNU Kota Blitar juga akan menghidupkan ranting-ranting di tingkat kelurahan dan kecamatan seluruh Kota Blitar agar sosialisasi bisa cepat dan menyeluruh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keberadaan LAZISNU Kota Blitar membantu perekonomian masyarakat melalui dana zakat. LAZISNU Kota Blitar memberikan bantuan zakat kepada mustahik berupa uang dan sembako agar dapat membantu memenuhi kebutuhan pokoknya sehari-hari. Dengan hal ini LAZISNU Kota Blitar berperan terhadap membantu perekonomian masyarakat melalui dana zakat.

Kata kunci: zakat; pemberdayaan; perekonomian; kesejahteraan

1. Pendahuluan

Kemiskinan dan ketimpangan masih menjadi masalah utama setiap negaraberkembang seperti Indonesia. Kemiskinan dan ketimpangan pendapatan yang tinggi merupakan salah satu

penyebab menghambatnya pembangunan ekonomi (Todaro & Smith, 2011). Beberapa faktor penyebab kemiskinan adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia, pengangguran, keterbatasan modal, dan sifat malas bekerja (Prasetyoningrum & Sukmawati, 2018). Menurut Todaro dan Smith (2011), ketimpangan pendapatan yang tinggi membuat seseorang sulit mengakses modal di lembaga yang terpercaya seperti bank. Untuk mengatasi kemiskinan, perlu dilakukan langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Dalam Islam ada beberapa instrumen ekonomi yang dapat digunakan untuk kepentingan sosial seperti zakat, infaq dan shodaqoh untuk kemaslahatan umat. Bahkan dalam instrumen ekonomi Islam, termasuk zakat, potensinya besar jika dikelola dengan baik oleh pemerintah (Setiawan, 2019). Zakat merupakan salah satu instrumen Islam yang digunakan untuk mendistribusikan pendapatan dan kekayaan (Pratama, 2015). Trianto et al. (2018) menambahkan bahwa zakat merupakan salah satu instrumen pemerataan pendapatan dan berfungsi untuk mengatasi masalah ketimpangan pendapatan serta dapat membantu mengurangi kemiskinan. Adanya zakat fitrah, zakat mal dan zakat profesi diharapkan dapat mengurangi ketimpangan kekayaan di Indonesia, selain itu zakat dapat mengandalkan suatu mekanisme untuk mengatasi permasalahan kemiskinan yang terjadi di Indonesia melalui program-program zakat produktif.

Potensi zakat di Indonesia sangat besar karena Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia. Pada tahun 2020, potensi penghimpunan zakat di Indonesia mencapai Rp 327,6 triliun, namun untuk realisasinya baru mencapai 21,7% dari potensi tersebut (Baznas, 2021). Potensi zakat di Kota Blitar juga besar karena mayoritas penduduknya beragama Islam. Pada tahun 2022 semester pertama tercatat sebanyak 146.162 jiwa atau 92,2% penduduk Kota Blitar yang beragama Islam. Dengan jumlah penduduk muslim sebesar 146.162 jiwa, potensi zakat di Kota Blitar mencapai Rp 1,82 miliar (Simpedak, 2022). Pemerintah Kota Blitar harus bekerja sama dengan lembaga- lembaga amil zakat untuk menggencarkan sosialisasi tentang zakat. Potensi ini harus dimanfaatkan agar meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis mekanisme pengumpulan dan penyaluran dana zakat, menganalisis peranan zakat terhadap kesejahteraan masyarakat, mengetahui kendala yang dihadapi LAZISNU Kota Blitar, serta menganalisis upaya yang dilakukan LAZISNU Kota Blitar dalam mengatasi kendala yang dihadapi. Ibrahim (2015) menyatakan bahwa zakat berperan dalam membangun kesejahteraan sosial masyarakat dengan mengentaskan kemiskinan, mengurangi ketimpangan, dan sebagai alat redistribusi kekayaan. Miah (2021) sependapat bahwa zakat efektif dalam meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan. Pada Maret 2020 tercatat jumlah penduduk miskin di Kota Blitar mencapai 11.100 jiwa atau 7,78% dari total penduduk (BPS, 2020). Berdasarkan ukuran ketimpangan Bank Dunia, distribusi pengeluaran pada kelompok penduduk 40 persen terbawah adalah sebesar 18,06 persen. Hal ini berarti pengeluaran penduduk Kota Blitar pada Maret 2021 berada pada kategori tingkat ketimpangan rendah (BPS, 2021). Jika dikelola dengan baik zakat dapat mengentaskan kemiskinan dan memberdayakan banyak orang yang tidak mampu. Oleh karena itu, Pemerintah Kota Blitar bersama lembaga amil zakat harus bekerja keras untuk memaksimalkan potensi zakat di Kota Blitar sehingga dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Lembaga Amil Zakat dan pemerintah harus bersinergi untuk dapat memimpindan mengelola zakat sesuai syariah agar penyalurannya akurat.

2. Metode

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode analisis deskriptif. Lokasi penelitian ini adalah kantor LAZISNU Kota Blitar yang terletak di Jl. Cisadane, Kelurahan Bendo, Kecamatan Kepanjenkidul, Kota Blitar, Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2022. Subjek dalam penelitian ini adalah pengurus LAZISNU Kota Blitar, sedangkan objek dalam penelitian adalah penerima zakat. Data primer dalam penelitian ini langsung diperoleh dari lapangan, yaitu dengan wawancara dan observasi.

Responden yang dipilih adalah pengurus LAZISNU Kota Blitar dan mustahik yang menerima zakat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penerima zakat LAZISNU Kota Blitar periode April 2022 yang berjumlah 22 mustahik. Sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 5 mustahik. Jumlah responden yang diwawancarai dalam penelitian ini sebanyak 7 orang yang terdiri dari 2 pengurus LAZISNU dan 5 mustahik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah simple random sampling, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak.

3. Hasil dan Pembahasan

Responden atau informan di dalam penelitian ini adalah ketua dan pengurus Lazisnu Kota Blitar, dan juga penerima dana zakat atau mustahik. Dalam penelitian ini terdapat 7 informan utama yang dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1. Daftar responden

No	Inisial Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Jabatan
1	AS	Laki-laki	48	SMA	Ketua LAZISNU Kota Blitar
2	S	Perempuan	43	SMA	Petugas <i>Fundraising</i> LAZISNU
3	M	Laki-laki	50	SD	Mustahik 1 (Buruh Tani)
4	F	Perempuan	44	SMP	Mustahik 2 (Ibu Rumah Tangga)
5	P	Laki-laki	52	SD	Mustahik 3 (Tukang Becak)
6	S	Perempuan	62	SD	Mustahik 4 (Janda)
7	R	Laki-laki	46	SMP	Mustahik 5 (Kuli)

Sumber: Data Primer

Tabel diatas merupakan data diri responden yang diwawancarai dalam penelitian ini. Data diri responden tersebut terdiri dari inisial nama, jenis kelamin, umur, pendidikan dan jabatan. Responden dalam penelitian ini terdiri dari pengurus LAZISNU Kota Blitar dan mustahik. Responden tersebut terdiri dari 4 laki-laki dan 3 perempuan dengan rentang umur dari 43 sampai 62 tahun, serta tingkat pendidikan dari SD sampai SMA.

3.1. Pengumpulan dan penyaluran zakat

Dalam membantu perekonomian masyarakat ada dua tahapan yang harus dilaksanakan. Dua tahapan ini adalah pengumpulan dan penyaluran zakat. Untuk melihat seberapa besar dana dalam pengumpulan dan penyaluran zakat diperlukan laporan keuangan zakat. Tabel 2 merupakan laporan keuangan zakat LAZISNU Kota Blitar periode April 2022.

Tabel 2. Laporan keuangan zakat LAZISNU kota blitar periode april 2022

No	Uraian	Debit	Kredit
1	Saldo Zakat Maret	Rp 14.858.224	
2	Zakat April	Rp 5.415.000	
3	Penyaluran Zakat		Rp 9.188.115

Sumber: LAZISNU Kota Blitar

Dalam pengumpulan zakat di LAZISNU Kota Blitar bisa dilakukan dengan berbagai cara. Cara-cara yang dilakukan LAZISNU Kota Blitar untuk mengumpulkan zakat diantaranya adalah datang langsung ke kantor, transfer melalui rekening LAZIS NU Kota Blitar dan layanan jemput zakat (amil zakat datang langsung ke orang yang ingin melakukan zakat). Hal ini disampaikan oleh Ketua LAZISNU Kota Blitar:

“Untuk zakat mal selama ini pengumpulannya ada yang kita ambil ke rumahnya ada yang lewat transfer. Jadi kita tawarkan ke mereka, kesediaannya untuk menjadi orang yang berzakat, kemudian kita tanya apa zakatnya dikirim transfer atau diambil ke rumahnya.”

Petugas *Fundraising* pun juga mengatakan hal yang serupa:

“Bisa bermacam-macam, ada yang lewat transfer, ada yang diantar langsung kesini, lalu kalau orang yang ingin berzakat itu sedang sibuk, kita juga siap mengambil zakat tersebut.”

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa cara yang dilakukan oleh LAZISNU Kota Blitar sudah baik dalam mengumpulkan zakat. Ada banyak cara yang bisa dilakukan dalam mengumpulkan zakat tergantung keinginan muzakki atau pemberi zakat. Hal ini tentu saja akan memudahkan seseorang dalam berzakat dan secara tidak langsung akan meningkatkan minat masyarakat untuk berzakat.

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa pada periode April 2022 dana zakat dari para muzakki yang terkumpul di LAZISNU Kota Blitar yaitu sejumlah Rp 5.415.000.

Kemudian dana zakat, infaq dan shodaqoh yang telah terkumpul di LAZISNU Kota Blitar kemudian dipisahkan berdasarkan jenisnya. Ketiga dana tersebut dipisah kemudian dihitung oleh bendahara dan diawasi oleh dewan pengawas LAZISNU kota Blitar. Selanjutnyadana zakat tersebut sebagian disalurkan untuk kepentingan mustahik yang mana merupakangolongan asnaf delapan agar dapat bernilai guna. Pendayagunaan zakat di LAZISNU Kota Blitar hanya terdapat satu macam, yaitu secara konsumtif atau bersifat sekali habis. Hal ini dilakukan untuk hal-hal yang bersifat insidental. Misalnya, penyaluran sembako dan bantuan materi kepada para dhuafa, lansia dan sebagainya. Gambar 3 merupakan proses pengumpulan dan penyaluran zakat

Hal ini disampaikan oleh Ketua LAZISNU Kota Blitar:

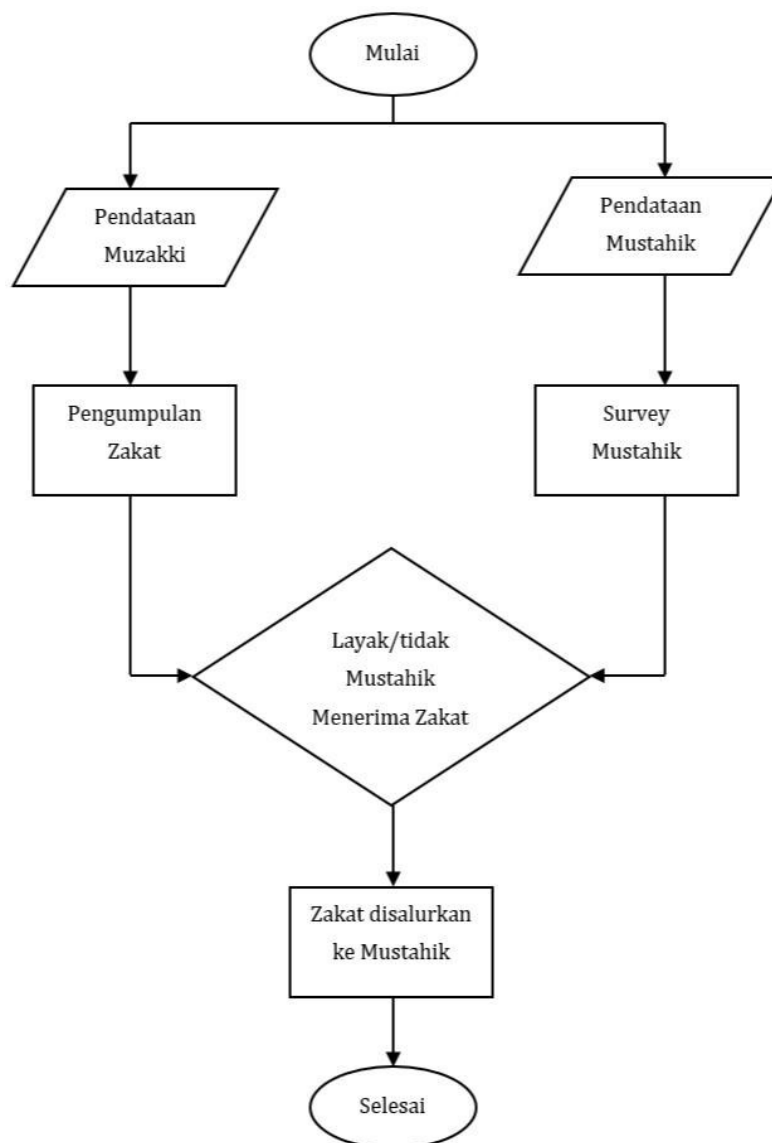
“Jadi pengelolaan zakat itu kita pisah dengan infaq dan shodaqoh, kalau dana zakat itu ditasyarufkan ke asnaf delapan dan tidak boleh ditasyarufkan diluar itu. Jadi dana dari orang yang berzakat tadi kita hitung baru kita tasyarufkan dalam satu bulan sekali walaupun itu tidak banyak, kita merupakan untuk fakir miskin biasanya dalam bentuk sembako, untuk yang mualaf itu pernah kita rutin dalam satu bulan kita beri uang lima ratus ribu.”

Serupa dengan pendapat Ketua LAZISNU, Petugas *Fundraising* juga menyatakan hal yang sama:

“Jadi setelah dana zakat kita terima lalu kita hitung berapa zakat yang kita terima dalam satu bulan sekali. Setelah itu kita tasyarufkan kepada asnaf delapan.”

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa saldo zakat pada bulan Maret 2022 adalah Rp 14.858.224 dan perolehan zakat pada periode April 2022 adalah Rp 5.415.000. Dari perolehan dana zakat ini kemudian ditasarufkan atau disalurkan kepada mustahik sebesar Rp 9.188.115.

Gambar 3. Proses pengumpulan dan penyaluran zakat



Sumber: Data Primer

3.2. Peranan zakat dalam membantu perekonomian masyarakat

Zakat wajib disalurkan kepada mustahik sesuai dengan syariat Islam dan berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan dan kewajiban. Pada LAZISNU Kota Blitar dalam menjalankan fungsinya selalu melakukan survei setelah menerima pengajuan atau data calon penerima zakat. Survei dilakukan untuk mengetahui apakah seseorang tersebut berhak atau tidak menerima zakat. Hal ini disampaikan oleh Ketua LAZISNU Kota Blitar:

“Setelah ada pengajuan dari orang yang ingin menjadi penerima zakat, atau usulan dari teman-teman di ranting, kemudian kita survey apakah orang ini berhak menerima zakat atau tidak.”

Hal serupa juga disampaikan oleh Petugas *Fundraising* LAZISNU Kota Blitar:

“Yang pertama biasanya setelah ada orang yang mengajukan permohonan bantuan, itu kita langsung kita survey apakah layak menerima bantuan. Kemudian ada juga usulan dari ranting kita juga akan survei agar penyaluran zakat kita tepat sasaran.”

Dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat, LAZISNU Kota Blitar mempunyai program pemberian zakat konsumtif. Zakat konsumtif adalah zakat yang diberikan kepada para mustahik yaitu asnaf delapan. Bantuan zakat konsumtif yang diberikan LAZISNU Kota Blitar dengan nominal tertentu memiliki manfaat yang besar. Dengan bantuan zakat konsumtif ini mustahik dapat menggunakannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Hal ini tentu saja bisa membuat mustahik untuk terhindar dari masalah perekonomian. Berikut ini merupakan wawancara dengan mustahik 1:

“Alhamdulillah sangat membantu dalam mencukupi kehidupan sehari-hari kami sekeluarga. Saya ini kan cuma buruh jadi pendapatan tidak menentu tergantung ada orang yang mempekerjakan saya atau tidak. Jadi adanya bantuan zakat dari LAZISNU ini sangat membantu kebutuhan ekonomi saya.”

Serupa dengan pendapat mustahik 1, mustahik 2 juga memberikan pendapat yang sama:

“Alhamdulillah mas, berkat bantuan zakat dari LAZISNU sangat membantu kebutuhan saya sehari-hari, terus untuk membeli peralatan sekolah anak. Saya sangat berterima kasih kepada LAZISNU Kota Blitar karena telah memberikan bantuan zakat kepada saya.”

Mustahik 3 juga memberikan pendapat yang sama dengan mustahik 1 dan mustahik 2:

“Alhamdulillah bantuan zakat dari LAZISNU Kota Blitar ini sangat membantu keluarga saya. Apalagi saya yang hanya tukang becak ini pendapatan tidak menentu dan saya punya tiga anak yang masih sekolah.”

Mustahik 4 juga memiliki pendapat yang sama dengan mustahik sebelumnya:

“Alhamdulillah membantu sekali nak, zakat yang diberikan LAZISNU saya gunakan untuk kebutuhan sehari-hari karena saya ini kan janda 62 tahun sudah tidak sanggup kerjadan saya juga tinggal sendiri.”

Mustahik 5 juga memiliki pendapat yang sama dengan mustahik sebelumnya:

“Alhamdulillah zakat ini sangat membantu untuk kebutuhan pokok di rumah karena untuk membantu menghidupi anak istri dan orang tua saya yang sudah sakit-sakitan. Sayasangat berterima kasih kepada LAZISNU Kota Blitar atas bantuan zakat ini”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para mustahik diatas, dapat disimpulkan bahwa bantuan zakat dari LAZISNU Kota Blitar dapat membantu perekonomian mustahik. Meskipun bantuan yang diberikan tidak terlalu besar tetapi dapat membantu mustahik dalam memenuhi kebutuhan pokoknya sehari-hari.

3.3. Kendala yang dihadapi

3.3.1. Kendala LAZISNU

Dalam upaya untuk membantu perekonomian masyarakat melalui dana zakat tidak terlepas berbagai kendala. Di LAZISNU Kota Blitar sendiri masih terdapat kendala yaitu masih sedikitnya masyarakat yang berzakat. Peran masyarakat dalam memberi zakat memang penting bagi lembaga amil zakat. Semakin banyak masyarakat yang berzakat melalui lembaga amil zakat, maka semakin banyak pula program pemberian zakat yang bisa dilakukan oleh lembaga amil zakat tersebut. Masih sedikitnya masyarakat yang berzakat di LAZISNU Kota Blitar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu masih sedikitnya kesadaran masyarakat dalam berzakat, rata-rata masyarakat berzakat lewat BAZNAS, dan sosialisasi di LAZISNU Kota Blitar masih kurang menyeluruh.

Hal ini disampaikan oleh Ketua LAZISNU Kota Blitar sebagai berikut:

“Penghambat perkembangan zakat lewat LAZISNU Kota Blitar belum begitu pesat itu ada beberapa hal, pertama saya melihatnya kepedulian dari warga NU khususnya untuk berzakat ini masih kurang. Kedua pengurus NU yang ada kepedulian untuk berzakat, rata- rata zakatnya lewat BAZNAS. Ketiga memang sosialisasi kami PC LAZISNU sampai ke masyarakat bawah masih kurang.”

Petugas *Fundraising* LAZISNU Kota Blitar juga memberikan pendapat serupa:

“Penghambatnya masih kurang kesadaran masyarakat dalam berzakat karena jumlah masyarakat yang berzakat di LAZISNU Kota Blitar masih sedikit, hal ini terjadi mungkin karena sosialisasi kita masih kurang menyeluruh.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa LAZISNU Kota Blitar memiliki kendala dalam dalam hal jumlah masyarakat yang berzakat. Faktor penghambat perkembangan zakat ini harus segera diatasi agar LAZISNU Kota Blitar bisa memaksimalkan potensi zakat untuk membantu perekonomian masyarakat.

3.3.2. Kendala mustahik

Dalam penerimaan zakat tidak terlepas dari kendala. Penerima zakat atau mustahik juga mengalami kendala yaitu berupa minimnya zakat yang diperoleh. Ini terjadi karena di LAZISNU Kota Blitar sendiri tidak terdapat program zakat produktif, yaitu program pemberian modal usaha kepada mustahik. Hal ini membuat dana zakat yang diberikan hanya bisa digunakan untuk membantu kebutuhan sehari-hari saja sehingga tidak bisa digunakan untuk modal usaha. Hal ini disampaikan oleh mustahik 1:

“Kendalanya di LAZISNU Kota Blitar ini tidak ada bantuan dalam bentuk modal usaha, uang zakat yang diberikan hanya cukup untuk membantu kehidupan sehari-hari jadi gak cukup bila saya gunakan untuk modal usaha.”

Serupa dengan mustahik 1, mustahik 2 juga berpendapat hal yang sama:

“Kalo menurut saya uang dari zakat ini hanya bisa untuk kehidupan sehari-hari dan bayar hutang saya di warung, jadi uangnya tidak bisa saya manfaatkan untuk usaha untuk membantu suami saya untuk memenuhi kehidupan sehari-hari.”

3.4. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala

Kendala perkembangan zakat di LAZISNU Kota Blitar memang harus diatasi agar program zakat bisa berjalan dengan maksimal. Dengan maksimalnya program zakat, maka akan semakin banyak masyarakat yang terbantu. Untuk mengatasi hambatan ini, LAZISNU Kota Blitar telah melakukan beberapa program, yaitu safari ramadhan dengan memberikan sosialisasi di ranting-ranting dan bantuan ke marbot masjid, kemudian melakukan sosialisasi di majelis taqlim. Kemudian LAZISNU Kota Blitar juga akan menghidupkan ranting-ranting di tingkat kelurahan dan kecamatan seluruh Kota Blitar agar sosialisasi bisa cepat dan menyeluruh. Dengan semakin menyeluruhnya proses sosialisasi diharapkan akan semakin banyak masyarakat yang berzakat di LAZISNU Kota Blitar. Hal ini tentu saja akan meningkatkan penerimaan zakat di LAZISNU Kota Blitar sehingga bisa mengadakan program zakat produktif kepada masyarakat untuk modal usaha.

Hal ini disampaikan oleh Ketua LAZISNU Kota Blitar:

“Jadi cara mengatasinya PCNU Kota Blitar bersama LAZISNU ini kemarin di bulan ramadhan mengadakan safari, kita mensosialisasikan terkait dengan peran LAZISNU, dengan cara kita memberikan bantuan kepada marbot masjid. Jadi kita sosialisasikan sekalian safari ramadhan di setiap ranting. Kedua kita sosialisasi lagi kita lewat ngaji/majelis taqlim. Karena pengurus LAZISNU Kota Blitar ini belum lama berkembangnya, di tahun ini kita akan menghidupkan ranting-ranting di tingkat kelurahan dan kecamatan, sehingga nanti sosialisasi kita cepet sampai di kelurahan-kelurahan se-kota Blitar, kalau hanya mengandalkan LAZISNU Kota Blitar itu saya yakin sosialisasi kita menyampaikan terkait dengan program LAZISNU terbatas. Jadi kalau sosialisasi sudah menyeluruh dan jumlah donatur zakat kita semakin banyak, bukan tidak mungkin kita akan menyediakan program zakat produktif untuk membantu modal usaha mustahik.”

Hal serupa juga disampaikan oleh Petugas *Fundraising* LAZISNU Kota Blitar:

“Kita gencarkan sosialisasi tentang pentingnya zakat, infaq, shodaqoh di majelis taqlim. Kemudian kita juga akan menambah ranting-ranting di kelurahan-kelurahan dan kecamatan, sehingga ini nanti akan membuat sosialisasi kita akan lebih efektif dan efisien.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa cara yang dilakukan oleh LAZISNU Kota Blitar untuk mengatasi kendala sudah baik. LAZISNU Kota Blitar mengadakan sosialisasi dalam kegiatan safari ramadhan dan majelis taqlim. Selain itu LAZISNU Kota Blitar juga akan menghidupkan ranting-ranting di wilayah kecamatan dan kelurahan Kota Blitar. Hal ini tentu akan semakin mempermudah LAZISNU Kota Blitar dalam melakukan sosialisasi.

Berdasarkan temuan data yang ada di lapangan menunjukkan bahwa LAZISNU Kota Blitar memberikan pengaruh positif dalam membantu perekonomian masyarakat melalui dana zakat. LAZISNU Kota Blitar memberikan bantuan zakat kepada mustahik berupa uang dan sembako agar dapat membantu memenuhi kebutuhan pokoknya sehari-hari. Jumlah zakat yang diberikan kepada mustahik berbeda-beda tergantung skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan dan kewajiban. Dari wawancara dengan teknik simple random sampling kepada 5 mustahik, didapatkan hasil bahwa para mustahik terbantu dengan adanya bantuan zakat dari LAZISNU Kota Blitar. Mereka menyatakan bahwa dengan adanya bantuan zakat, perekonomian para mustahik menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Dana zakat yang diberikan dapat digunakan untuk membantu memenuhi kebutuhan pokok mustahik sehari-hari. Jadi hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa LAZISNU Kota Blitar memberikan pengaruh positif dalam membantu perekonomian masyarakat melalui dana zakat dalam bentuk uang dan sembako agar dapat membantu memenuhi kebutuhan pokoknya sehari-hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mardiantari et al. (2019). Menurut Mardiantari et al. (2019) Sebagai sebuah lembaga daerah non struktural yang diberi kewenangan untuk mengelola dan mengembangkan zakat, infak dan sedekah serta harta agama lainnya keberadaan LAZISNU Kota Metro sangat berperan positif dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Dampak dari penerapan ZIS produktif pada LAZISNU Kota Metro yaitu menjadi salah satu penunjang kemakmuran masyarakat karena telah memberikan hasil yang signifikan diantaranya adalah dengan memberdayakan masyarakat dari ekonomi lemah, dapat memotivasi dan mempunyai rasa tanggung jawab khususnya bagi mustahik untuk selalu berusaha dengan baik dan maksimal serta dapat menghasilkan finansial bagi terciptanya kesejahteraan hidup masyarakat miskin.

4. Simpulan

Mekanisme pengumpulan dana zakat yang dilakukan LAZISNU Kota Blitar sudah sangat baik karena menyediakan bermacam cara sehingga memudahkan masyarakat yang ingin berzakat. Sedangkan untuk penyalurannya masih kurang maksimal karena di LAZISNU Kota Blitar hanya menyediakan zakat konsumtif yang bersifat sekali habis dan tidak terdapat zakat produktif. Peran LAZISNU Kota Blitar dalam membantu perekonomian masyarakat melalui zakat berjalan dengan positif. LAZISNU Kota Blitar berperan dalam memberikan bantuan zakat kepada mustahik berupa uang dan sembako agar dapat membantu memenuhi kebutuhan pokok mustahik sehari-hari. LAZISNU Kota Blitar masih memiliki kendala yaitu masih sedikitnya jumlah masyarakat yang berzakat sehingga pemasukan zakatnya masih sedikit. Upaya yang dilakukan LAZISNU Kota Blitar dalam mengatasi kendala yang dihadapi sudah baik yaitu dengan mengadakan sosialisasi dan akan menghidupkan ranting-ranting sehingga sosialisasi bisa lebih menyeluruh ke semua masyarakat Muslim Kota Blitar. Berdasarkan temuan dari hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran kepada LAZISNU Kota Blitar. Pertama pengurus LAZISNU Kota Blitar sebaiknya lebih aktif dalam mencari masyarakat yang membutuhkan zakat dan tidak mengandalkan dari pengajuan masyarakat dan rekomendasi dari ranting saja, karena belum semua wilayah di Kota Blitar terdapat ranting. Kedua sebaiknya LAZISNU Kota Blitar semakin sering melakukan sosialisasi secara menyeluruh sampai ke daerah-daerah agar semakin banyak masyarakat Kota Blitar yang tergerak untuk melakukan zakat di LAZISNU Kota Blitar sehingga penerimaan zakat bisa lebih optimal.

Daftar Rujukan

- Baznas. (2021). *Outlook zakat Indonesia 2021*. <https://puskasbaznas.com/publications/books/1418-outlook-zakat-indonesia-2021>
- BPS. (2020). *Kemiskinan Kota Blitar 2020*. <https://blitarkota.bps.go.id/pressrelease/2020/12/22/116/kemiskinan-kota-blitar-2020.html#:~:text=Abstraksi,atau sebesar 7%2C13 persen.>
- BPS. (2021). *Tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk Kota Blitar*. <https://blitarkota.bps.go.id/pressrelease/2022/03/13/182/tingkat-ketimpangan-pengeluaran-penduduk-kota-blitar--maret-2021.html>
- Ibrahim, S. M. (2015). The role of zakat in establishing social welfare and economic sustainability. *International Journal of Management and Commerce Innovations*, 3(1), 437–441.
- Mardiantari, A., Ismail, H., Santoso, H., & Muslih, M. (2019). Peranan zakat, infak dan sedekah (ZIS) dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat Kota Metro. *At-Tahdzib: Jurnal Studi Islam Dan Muamalah*, 7(2), 1–19.
- Miah, A. (2021). Effectiveness of zakat-based poverty alleviation program. *International Journal of Zakat*, 6(2), 27–42.
- Prasetyoningrum, A. K., & Sukmawati, U. S. (2018). Analisis Pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM), pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 217–240.
- Pratama, Y. C. (2015). Peran zakat dalam penanggulangan kemiskinan (Studi kasus: Program zakat produktif pada Badan Amil Zakat Nasional). *Tauhidinomics*, 1(1), 93–104.
- Setiawan, D. (2019). Pengaruh pendayagunaan zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik pada program ekonomi mandiri (Eman) di zakat centre Kota Cirebon. *Syntax Idea*, 1(3), 59–80.
- Simpedak. (2022). *Jumlah penduduk menurut agama dan aliran kepercayaan Kota Blitar*. https://simpedak.blitarkota.go.id/penduduk_agama/cari_4
- Todaro, M. P., & Smith, S. (2011). *Pembangunan ekonomi jilid 1*. Erlangga.
- Trianto, B., Nasution, Y., & Siregar, S. (2018). Analysis of poverty alleviation and financial inclusion in the mustahik empowerment program In Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 19(2), 167–177.